

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman hias adalah tanaman yang sengaja ditanam atau dihadirkan di lingkungan sekitar kita untuk memberikan nilai estetis. Nilai estetis dapat dilihat dari bunga yang berwarna-warni, bentuk bunga, warna daun dan struktur batang yang khas. Spesies tanaman hias yang memiliki nilai estetis gabungan dari keunikan dan keindahan batang, daun, dan bunganya. Tanaman hias umumnya didominasi oleh berbagai spesies dari divisi Spermatofita atau tumbuhan berbiji, salah satunya adalah krisan (Kurniawan, 2009).

Bunga potong krisan merupakan komoditas hortikultura yang mempunyai prospek cerah untuk dikembangkan, seiring dengan meningkatnya permintaan masyarakat di kota-kota besar. Permintaan yang terus meningkat seharusnya diikuti pengembangan sistem penanganan pascapanen sehingga dihasilkan bunga potong dengan standar mutu yang dapat dipahami dan dijadikan pegangan oleh produsen dan konsumen. Menurut Ahmad, dkk (2006), penanganan pascapanen bunga potong bervariasi tergantung jenis bunga, produsen, area produksi, dan strategi pemasaran. Secara umum langkah-langkah penanganannya adalah: panen, sortasi, pemutuan, pengikatan, pengepakan, pre-condition, penyimpanan, transportasi, dan pemasaran.

Permintaan bunga krisan di Indonesia setiap tahun cenderung mengalami peningkatan. Seperti halnya krisan, permintaan benih krisan relatif tinggi karena permintaan benih diturunkan dari permintaan terhadap komoditas yang bersangkutan. Permintaan tersebut datang dari pasar dalam dan luar negeri. Volume ekspor dan impor benih krisan mencapai 43.614.000 benih dengan nilai sebesar US \$ 2.922.13. Tingginya permintaan benih krisan ini merupakan peluang bisnis yang cukup menjanjikan, sehingga kini banyak perusahaan dalam negeri yang membudidayakan benih krisan guna memenuhi permintaan pasar yang ada, baik dalam maupun luar negeri (Khusumawardhani, 2008).

Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh konsumen, terutama pengusaha perangkai bunga (*florist*) bunga potong adalah kualitas bunga. Kualitas bunga bergantung pada kesegaran daya tahan (*vase life*) bunga. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk memperpanjang pasca panen dan daya tahan bunga. Upaya memperpanjang daya simpan bunga dapat dilakukan secara alami dengan menggunakan air seduhan teh dan bahan lainnya.

Air seduhan teh mampu menekan pertumbuhan bakteri sebagai bakterisida. Penambahan bakterisida pada larutan *pulsing* dapat menekan pertumbuhan bakteri menurunkan laju etilen sehingga dapat memperlambat proses kelayuan (*senescens*) pada bunga potong. Air seduhan teh digunakan mudah diperoleh dan ramah terhadap lingkungan. Daun teh juga mengandung senyawa yang mampu menghambat oksidasi molekul lain yang disebut senyawa antioksidan. Senyawa antioksidan tersebut dikenal sebagai senyawa katekin. Senyawa katekin pada daun teh dapat menentukan kualitas teh dalam

pengolahannya. Air seduhan teh hingga beberapa kali dapat memperlambat laju etilen sehingga memperlambat proses kelayuan pada bunga potong. (Watanabe et al, 2007)

Larutan *pulsing* merupakan perlakuan sebelum bunga dikemas, yang berguna sebagai sumber energi untuk respirasi dan melindungi tangkai bunga dari mikroorganisme, mempertahankan kualitas dan memperpanjang masa kesegaran bunga Krisan potong. (Murtiningsih dan Yulianingsih,2008)

Penelitian ini bertujuan untuk memperpanjang *vase life* bunga Krisan menggunakan larutan pulsing yang bersumber dari air seduhan teh sebagai sumber energi dan kesegaran bunga. Sejauh ini belum ada penelitian yang menggunakan air seduhan teh sebagai larutan pulsing. Sehingga penting kiranya penelitian ini dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah yang akan dibahas adalah :

1. Jenis teh manakah yang berpengaruh terhadap kesegaran bunga Krisan potong?
2. Berapa kali jumlah penyeduhan teh yang dapat berpengaruh terhadap kesegaran bunga Krisan potong ?
3. Adakah interaksi antara jumlah penyeduhan dan jenis teh terhadap kesegaran bunga Krisan potong ?

1.3 Tujuan

Tujuan dilaksanakan penelitian adalah :

1. Mendapatkan jenis teh yang berpengaruh paling baik terhadap kesegaran bunga Krisan potong
2. Mendapatkan jumlah penyeduhan yang tepat untuk kesegaran bunga Krisan potong yang terbaik
3. Mendapatkan kombinasi perlakuan terbaik antara jumlah penyeduhan teh dan jenis teh dalam yang terbaik untuk kesegaran bunga Krisan potong

1.4 Manfaat

Manfaat yang didapat dari penelitian adalah :

1. Memperoleh informasi mengenai pengaruh jumlah penyeduhan dan jenis teh terhadap kesegaran bunga Krisan potong
2. Mendapatkan waktu yang paling lama untuk kesegaran bunga potong Krisan
3. Sebagai informasi untuk penelitian lebih lanjut

1.5 Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga jenis teh hijau memberikan kesegaran bunga Krisan potong paling lama
2. Diduga jumlah penyeduhan teh 3 kali memberikan kesegaran bunga Krisan potong paling lama
3. Diduga interaksi antara jumlah penyeduhan teh 3 kali dan teh hijau memberikan kesegaran bunga potong Krisan yang paling lama